

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA PEREMPUAN BERCERAI

Andana Silfi Putri Augustin¹, Panca Kursisten Handayani², Ria Wiyatfi

Linsiya³

Andanasilfi650@gmail.com

^{1,2,3}**Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember**

INTISARI

Perceraian merupakan suatu hal yang tentunya tidak diinginkan oleh setiap orang dalam perkawinannya. Namun pada kenyataannya, perceraian di Kabupaten Jember masih berada pada kategori tinggi. Perceraian banyak diajukan oleh pihak perempuan atau biasa dikenal dengan istilah cerai gugat. Perempuan yang mengalami perubahan status akibat perceraian harus memiliki sikap positif, sikap positif inilah yang memulihkan identitas baru yaitu dengan adanya penerimaan diri. salah satu faktor eksternal dalam penerimaan diri yaitu dukungan sosial. Individu akan bisa melakukan penerimaan pada dirinya dengan lebih baik apabila dalam lingkungan sosial yang mendukung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada perempuan bercerai. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Responden penelitian terdiri dari perempuan bercerai di wilayah Kabupaten Jember yang berjumlah 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan besar nilai ($r = 0,293$) dan nilai ($\text{sig } 0,017 \text{ } p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada perempuan bercerai, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi pula penerimaan diri yang dimiliki oleh perempuan bercerai. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri pada kategori tinggi (54%) didukung dengan tingginya semua aspek penerimaan diri. Selain tingkat penerimaan diri, tingkat dukungan sosial yang diperoleh perempuan bercerai berada pada kategori tinggi (52%). Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya mempertahankan penerimaan diri perempuan bercerai melalui pengelolaan emosi dan dukungan sosial yang positif. Hasilnya dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga terkait, seperti Pengadilan Agama dan instansi pemberdayaan perempuan, dalam merancang program pendampingan pasca perceraian.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Penerimaan Diri, Perempuan Bercerai

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOSIAL SUPPORT AND SELF-
ACCEPTANCE IN DIVORCE WOMEN**

**Andana Silfi Putri Augustin¹, Panca Kursisten Handayani², Ria Wiyatfi
Linsiya³**

Andanasilfi650@gmail.com

^{1,2,3}Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Jember

ABSTRACT

Divorce is certainly undesirable for anyone in their marriage. However, in reality, divorce in Jember Regency is still in the high category. Divorce is often filed by women or commonly known as divorce litigation. Women who experience a change in status due to divorce must have a positive attitude, this positive attitude restores a new identity, namely through self-acceptance. One external faktor in self-acceptance is social support. Individuals will be able to accept themselves better if they are in a supportive social environment. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between social support from the community and self-acceptance in divorced women. The research method used was a quantitative correlational study. The respondents consisted of 100 divorced women in Jember Regency. The results of this study showed a large value of $r = 0.293$ and a p -value of 0.017 ($p < 0.05$). This means there is a significant relationship between social support from the community and self-acceptance in divorced women, the higher the social support received, the higher the self-acceptance of divorced women. The descriptive test results show that the high level of self-acceptance (54%) is supported by high levels of all aspects of self-acceptance. In addition to self-acceptance, the level of social support received by divorced women is also high (52%). This study implies the importance of maintaining self-acceptance in divorced women through emotional management and positive social support. The results can be used as a consideration by relevant institutions, such as Religious Courts and women's empowerment agencies, in designing post-divorce support programs.

Keywords: Divorced Women, Self-Acceptance, Social Support.

-
1. Peneliti
 2. Dosen Pembimbing I
 3. Dosen Pembimbing II